

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat berakibat dunia usaha menghadapi permasalahan yang semakin kompleks dan dinamis, berbagai cara telah dilakukan untuk menghadapi permasalahan tersebut, baik dari bidang pemasaran, promosi, dan keuangan. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya didukung oleh banyaknya fasilitas yang diberikan tetapi memerlukan faktor penunjang yang lain terutama dari segi pelayanan yang baik, yang bertujuan pada peningkatan laba perusahaan.

Usaha perbankan merupakan jenis usaha yang lebih mengedepankan pada aspek pelayanan terutama pelayanan terhadap masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan manajemen yang terampil, dibawah kepemimpinan yang kompeten dan adil.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu Bank maka dapat dilihat dari kinerja keuangannya, yakni dapat dilihat dari labanya, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba biasa disebut dengan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan hal yang paling penting dalam suatu perusahaan maupun perbankan, karena selain dapat menunjang keberlangsungan operasi perusahaan, profitabilitas juga memiliki peran besar bagi para *stakeholder*, yaitu masyarakat, pemerintah, pegawai, kreditur, dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Profitabilitas yang baik maka kesejahteraan pemerintah, masyarakat, dan pegawai perusahaan tersebut akan terjamin dengan baik.

Terdapat beberapa analisis yang digunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas bank. Dendawijaya (2009: 118) menyatakan bahwa, Analisis rasio profitabilitas bank adalah sebagai berikut:

(1) *Return on assets* (ROA)

(2) *Return on equity* (ROE)

(3) *Rasio biaya operasional* (BOPO)

(4) *Net profit margin* (NPM)

Tingkat profitabilitas bank lebih sering diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA lebih memfokuskan pada kemampuan bank untuk memperoleh *earning* pada proses usaha secara keseluruhan. Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian terhadap asset, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset atau aktiva yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat seperti tabungan, giro dan sebagainya. Dendawijaya (2009:118) mengemukakan bahwa:

Dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on assets* dan tidak memasukkan unsur *return on equity*. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua bagian yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 “Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah “Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Jika dilihat dari statusnya, Bank Umum terbagi menjadi dua bagian yaitu Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Nondevisa. BUSN Devisa merupakan bank yang dimiliki oleh swasta dan dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, sedangkan BUSN Nondevisa merupakan

Muhammad Ilyas, 2016

PENGARUH BIAYA MODAL (COST OF CAPITAL) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi yang berhubungan dengan transaksi luar negeri. Rata-rata bank tersebut berupaya untuk bisa mendapat status sebagai Bank Devisa.

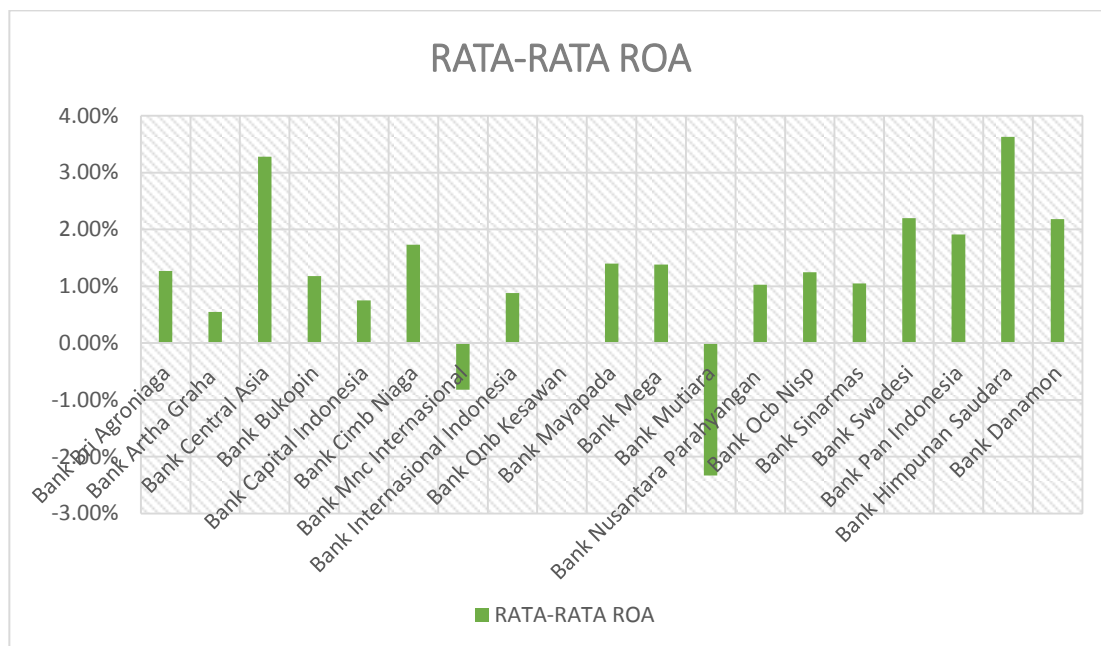
Terdapat 19 bank di Indonesia yang memiliki status Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tiga tahun terakhir. Berikut merupakan daftar Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia beserta data *Return On Assets* (ROA) selama empat tahun terakhir:

Tabel 1.1
Pofitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa

NO	Nama Bank	ROA				rata-rata ROA
		2011	2012	2013	2014	
1	Bank Artha Graha	0.50%	0.30%	1.00%	0.40%	0.55%
2	Bank BRI Agroniaga	0.90%	1.63%	1.66%	0.90%	1.27%
3	Bank Permata	1.10%	1.00%	1.00%	0.90%	1.00%
4	Bank Capital Indonesia	0.60%	0.80%	0.90%	0.70%	0.75%
5	Bank Central Asia	2.80%	3.60%	3.80%	2.90%	3.28%
6	Bank CIMB Niaga	1.90%	2.10%	1.90%	1.00%	1.73%
7	Bank Danamon	2.43%	2.62%	2.21%	1.44%	2.18%
8	Bank Himpunan Saudara	3.00%	3.57%	5.14%	2.81%	3.63%
9	Bank Internasional Indonesia	0.70%	1.40%	0.90%	0.50%	0.88%
10	Bank Mayapada	1.30%	1.50%	1.60%	1.20%	1.40%
11	Bank Mega	1.70%	2.10%	0.80%	0.90%	1.38%
12	Bank Mnc Internasional	-1.64%	0.09%	-0.92%	-0.82%	-0.82%
13	Bank Mutiara	2.17%	1.06%	-7.58%	-4.96%	-2.33%
14	Bank Nusantara Parahyangan	1.00%	1.00%	1.10%	1.00%	1.03%
15	Bank OCBC NISP	1.30%	1.20%	1.20%	1.30%	1.25%
16	Bank Pan Indonesia	2.02%	1.96%	1.85%	1.79%	1.91%
17	Bank QNB Kesawan	0.10%	-0.81%	0.30%	0.50%	0.02%
18	Bank Sinarmas	0.70%	1.50%	1.30%	0.70%	1.05%
19	Bank Swadesi	2.30%	2.20%	2.30%	2.00%	2.20%

(sumber: laporan keuangan bank diolah kembali)

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut, berikut disajikan rata-rata ROA perusahaan dalam



Gambar 1.1

**Diagram Rata-Rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Tahun 2012-2014**

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/Dpbs tahun 2007, Bank Indonesia menetapkan standar ROA sebesar 1,5%. ROA yang berada di atas kriteria standar yang ditetapkan oleh BI memiliki kemampuan manajemen yang sangat tinggi dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, yang menunjukkan pada perkembangan profitabilitas bank umum swasta nasional devisa di Indonesia tahun 2011-2014, menunjukkan bahwa ROA yang dimiliki oleh setiap perusahaan cenderung berada dibawah standar yang ditetapkan oleh BI yaitu berada di bawah 1,5%, walaupun ada beberapa bank yang berada diatas standar yang ditetapkan oleh BI yaitu Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, Bank Himpunan Saudara, Bank Pan Indonesia, dan Bank Swadesi. Sedangkan sebanyak 13 bank berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh BI.

Muhammad Ilyas, 2016

PENGARUH BIAYA MODAL (COST OF CAPITAL) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Profitabilitas yang berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan mengalami penurunan akan menjadi masalah bagi bank. Hal ini tertuang dalam peraturan bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 bahwa, “Bank yang melanggar aturan tingkat kesehatan bank akan dikenai sanksi administratif diantaranya: teguran tertulis, pembekuan kegiatan usaha, pencatatan pengurus atau pemegang saham dalam daftar cekal”. Oleh karena itu bank harus menjaga dan meningkatkan profitabilitas usahanya supaya tidak melanggar aturan dan tidak mendapat sanksi.

B. Identifikasi Masalah

Industri perbankan mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, tentunya setiap bank memiliki strategi masing-masing dalam menghadapi dinamika persaingan. Profitabilitas suatu bank menjadi hal yang paling penting. Menurut Riyanto (2010:36)

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dari pihak eksternal diantaranya keadaan ekonomi negara, sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan salah satunya jumlah hutang dan modal sendiri (struktur modal).

Dari faktor diatas dijelaskan bahwa salah satu yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal muncul berkaitan dengan kebijakan sumber pendanaan jangka panjang yang mengkomposisikan antara hutang dan modal sendiri dari perusahaan.

Dalam kegiatan pendanaan jangka panjang perusahaan, maka akan muncul biaya-biaya yang berkaitan dengan struktur modal dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, atau biasa disebut biaya modal (*cost of capital*). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh widodo (2001:320)

struktur modal berasosiasi dengan profitabilitas, dimana dana yang berasal dari struktur modal tersebut memiliki biaya modal, maka dari itu, perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biayanya diantara berbagai alternatif dana yang tersedia.

Dari penjasna Widodo diatas dijelaskan bahwa struktur modal memiliki biaya modal, dimana perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biaya modalnya.

Muhammad Ilyas, 2016

PENGARUH BIAYA MODAL (COST OF CAPITAL) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tingginya biaya modal dapat berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Menurut Ambarwati (2010:24) “struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan adalah yang dapat meminimalkan biaya modal”. Husnan (2006:314) menjelaskan bahwa “biaya tersebut bisa bersifat eksplisit (artinya nampak, dan diabayar oleh perusahaan). Tetapi juga bersifat implisit (tidak nampak, bersifat *opportunistic*, atau diisyaratkan oleh pemodal).”

Selain itu biaya modal juga harus benar-benar dipertimbangkan oleh perusahaan, seperti yang diterapkan dalam konsep nilai tambah ekonomi dimana laba operasi setelah pajak akan dikurangi oleh biaya tahunan setelah pajak dari modal yang digunakan oleh perusahaan (Horne, 2002:214) dengan kata lain biaya modal akan jadi pengurang dari laba operasi yang akhirnya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Konsep Biaya modal sangatlah penting untuk menentukan besarnya biaya riil yang ditanggung perusahaan dalam memperoleh dana, seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dikemukakan oleh Hasan (2013:46)

...konsep *cost of capital* dimaksudkan untuk menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal masing-masing sumber dana. Untuk kemudian menentukan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*) dari keseluruhan dana yang digunakan dan merupakan tingkat biaya perusahaan

Menurut Atmaja (2008:115)

Perhitungan biaya penggunaan modal sangatlah penting karena karena berdasarkan 3 alasan:

- 1) memaksimalkan nilai perusahaan mengharuskan biaya-biaya (termasuk biaya modal) diminimumkan,
- 2) keputusan penganggaran modal (*capital budgeting*) memerlukan estimasi tentang biaya modal, dan
- 3) keputusan-keputusan lain seperti *leasing*, modal kerja juga memerlukan estimasi biaya modal.

berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Aeni (2008) bahwa biaya modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhar dalam penelitian yang berjudul *Cost Of Capital-The*

Effect To Firm Value And Profitability Performance In Malaysia, dimana biaya modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, biaya modal memiliki pengaruh terhadap naik turunnya nilai perusahaan, atau secara tidak langsung biaya modal memiliki pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan. Dan untuk menghasilkan laba yang baik, perusahaan harus dapat meminimalkan biaya modal.

Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai biaya modal, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul

Pengaruh Biaya Modal (Cost Of Capital) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran biaya modal bank umum swasta nasional devisa tahun 2011-2014.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas bank umum swasta nasional devisa tahun 2011-2014.
3. Bagaimana pengaruh biaya modal terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa tahun 2011-2014.

D. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1. Maksud penelitian

Maksud dari penelitian untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh biaya modal terhadap profitabilitas.

2. Tujuan penelitian

Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh Ambarwati (2010:24) “struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan adalah yang dapat meminimalkan biaya modal perusahaan”. Maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

Muhammad Ilyas, 2016

PENGARUH BIAYA MODAL (COST OF CAPITAL) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Untuk mengetahui gambaran biaya modal bank umum swasta nasional devisa tahun 2011-2014.
- b. Untuk mengetahui bagaimana gambaran profitabilitas bank umum swasta nasional devisa tahun 2011-2014.
- c. Untuk mengetahui pengaruh biaya modal terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa tahun 2011-2014.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan sebagai bahan dalam mengembangkan keilmuan yang terkait dengan konsep dan teori akuntansi perbankan.
- b. Bagi penulis, penelitian yang dilakukan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan khususnya mengenai biaya modal dan mempelajari keterkaitan antara apa yang dipelajari di kelas dengan di lapangan .

2. Kegunaan praktis

Terdapat beberapa kegunaan praktis, yaitu diantaranya:

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi yang bermanfaat dan memberikan gambaran tentang keterkaitan antara biaya modal perusahaan dengan profitabilitas. Serta dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- b. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai suatu referensi untuk penelitian selanjutnya